



## **Efektivitas Pembelajaran *Home Schooling* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Desa Mekarjaya**

**Agil Maulana<sup>1</sup>, Adinda Aryani Dewi Putri<sup>2</sup>, Raina Adela Rahmania<sup>3</sup>, Rusdiana Faruq<sup>4</sup>, Astri Afrilia<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail [agilmaulana2103@gmail.com](mailto:agilmaulana2103@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail [dindasd1024@gmail.com](mailto:dindasd1024@gmail.com)

<sup>3</sup>Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail [rainaadela12@gmail.com](mailto:rainaadela12@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail [rusdianafaruq78@gmail.com](mailto:rusdianafaruq78@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail [astriafrilia88@uinsgd.ac.id](mailto:astriafrilia88@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan sebuah penyakit yang menyerang dunia pada akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 atau lebih tepatnya pada bulan Maret Indonesia terserang oleh penyakit Covid-19 ini, sehingga menimbulkan dampak yang serius dalam semua faktor kehidupan terutama dalam faktor pendidikan. Dengan pertimbangan yang matang dan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan aturan baru yang mana sistem pembelajaran dilaksanakan secara *Online* (dalam jaringan). Seiring berjalannya waktu, dalam sistem pembelajaran *Online* ini ditemukan beberapa kekurangan yang berdampak pada hilangnya motivasi belajar siswa, hal tersebut bisa terjadi akibat kurang efisiennya pembelajaran *Online* dan kurangnya penjelasan guru terhadap ilmu yang diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan kembali antusiasme dan motivasi belajar siswa, dibutuhkan sistem baru yang efisien sehingga siswa dapat memahami setiap ilmu yang diberikan oleh guru, maka muncullah sistem *homescooling*. *Homeschooling* sendiri merupakan sistem yang menjadi wadah bagi para siswa untuk melakukan komunikasi mengenai materi, kemudian siswa mendapatkan penjelasan yang singkat namun dapat dipahami secara cepat. Dengan kembalinya antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar, siswa akan belajar lebih giat dan akan menghasilkan sebuah prestasi. Hasil survey pasca program memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran *home schooling* termasuk dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi".

**Kata Kunci:** Home Schooling, Motivasi Belajar, Pendidikan

### **Abstract**

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a disease that attacked the world at the end of 2019. At the beginning of 2020 or more precisely in March, Indonesia was attacked by this Covid-19 disease, causing a serious impact on all factors of life, especially in environmental factors. education. With careful consideration and to reduce the spread of the Covid-19 disease, the government issued a new rule in which the learning system is carried out online (in a network). Over time, in this online learning system, several shortcomings were found that resulted in the loss of student learning motivation, this could occur due to inefficient online learning and the lack of teacher explanations for the knowledge given to students. To increase students' enthusiasm and motivation to learn again, a new efficient system is needed so that students can understand every knowledge given by the teacher, so the homeschooling system appears. Homeschooling itself is a system that becomes a place for students to communicate about the material, then students get a brief but understandable explanation quickly. With the return of students' enthusiasm and motivation in learning, students will study harder and will produce an achievement. The results of the post-program survey show that the level of effectiveness of home schooling is included in the "High" and "Very High" categories.*

**Keywords:** Education, Home Schooling, Learning Motivation

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat di sekitar lingkungannya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, serta proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan yang dirancang secara terstruktur oleh suatu instansi, departemen, atau kementerian suatu negara, seperti di sekolah pendidikan memerlukan suatu kurikulum untuk melaksanakan perancangan pembelajaran tersebut. Sedangkan pendidikan non-

formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman, baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain ataupun pendidikan yang didapat di rumah seperti *less* ataupun *homeschooling*.

*Homeschooling* termasuk model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah. Sistem *Homeschooling* ini bukanlah suatu cara untuk melawan pendidikan di sekolah formal, melainkan ingin mendukung dan memberikan apa yang kurang atau bahkan tidak didapat di sekolah. *Homeschooling* juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan di sekolah, antara lain sama-sama bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian terbaiknya.

Beberapa orang tua memilih model pendidikan ini agar mereka dapat utuh tangan secara langsung dalam pendidikan anak mereka, dengan ini mereka akan lebih mudah mengawasi perkembangan anak serta memiliki lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka. *Homeschooling* dinilai lebih fleksibel, hal ini dikarenakan sistem kurikulum *homeschooling* yang dapat dibuat dengan menyesuaikan minat, bakat, kemampuan, dan juga karakter anak. Dengan ini mereka dapat memberikan lebih banyak waktu untuk melakukan dan mengasah hal yang disenangi oleh anak.

Para orang tua mempertimbangkan *homeschooling* ini untuk dijadikan sarana pendidikan untuk anak mereka, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Dalam upaya pencegahan Covid-19, *homeschooling* merupakan salah satu cara agar anak tetap mendapat pendidikan yang layak meskipun mereka tidak ke sekolah secara langsung. Bagi beberapa orang tua, keputusan menyekolahkan anak dengan *homeschooling* di era pandemi ini yaitu untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, karena pada model ini mereka tidak perlu keluar rumah.

Akan tetapi meskipun *homeschooling* ini dinilai lebih fleksibel bagi para orang tua, belum tentu dinilai seperti itu oleh anak-anak mereka. Biasanya anak-anak lebih menyukai belajar bersama di sekolah daripada belajar mandiri di rumah. Selain itu, beberapa dari mereka yang awalnya mengayomi pendidikan formal sekolah dan harus beralih ke pendidikan non-formal (*homeschooling*) atau daring biasanya mengalami penurunan motivasi. Dorongan untuk belajar ke sekolah biasanya lebih besar karena disana mereka dapat berinteraksi dengan banyak orang secara langsung, dan sebaliknya ketika mereka harus belajar daring atau *homeschooling* keinginan dan semangat belajar mereka menjadi berkurang.

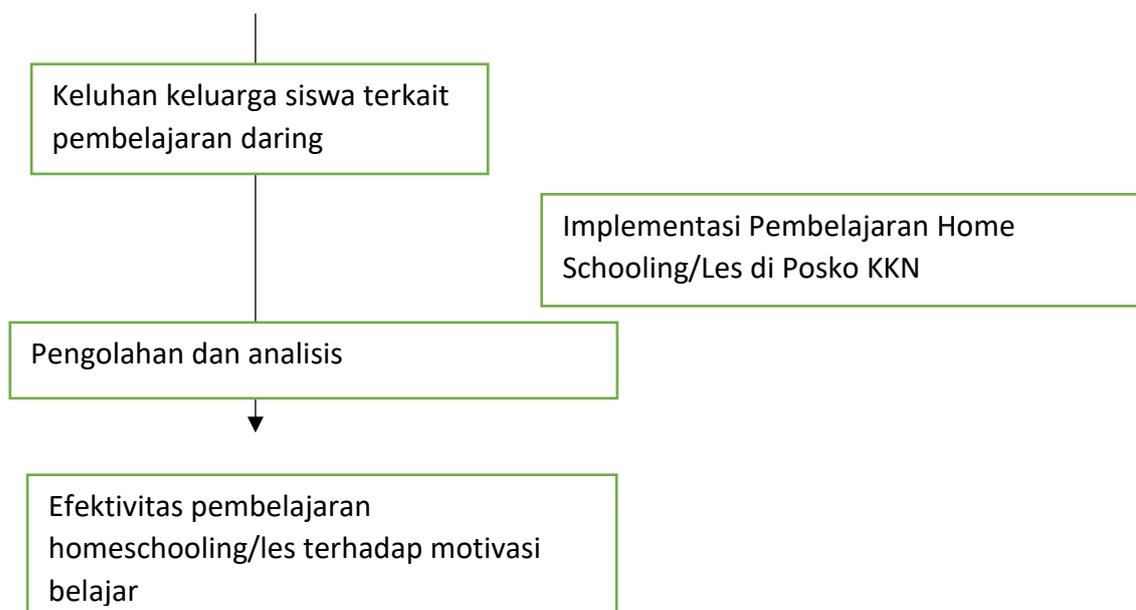
## **B. METODE PENGABDIAN**

### **1. Diagram Alir**

Pada penelitian ini digambarkan pada skema kerangka berikut:



Rembug Warga



**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian

## 2. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 6 (enam) orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa :

“Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval”. Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut

**Tabel 1.** Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah

4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi

### 3. Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Terdapat Beberapa indicator dari tingkat motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Ketekunan dalam belajar
- b) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- c) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- d) Mandiri dalam belajar
- e) Keinginan berhasil dalam belajar
- f) Reward/pujian/penghargaan

Indikator ini digunakan sebagai parameter pengambilan data kepada 25 peserta didik siswa/siswi SMP di Kp. Pasir Pogor TonggohDesa Mekarjaya Kecamatan Pacet,

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian dengan pembelajaran berbasis homeschooling/Les ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan di bidang pendidikan(Rembug Warga); 2) Menyusun program pembelajaran Home Schooling/Les; dan 3) Menciptakan pembelajaran berbasis fun learning.

### 2. Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan dibidang pendidikan tercipta dari permasalahan dan pengajuan dari orang tua warga setempat agar dibuat program pebelajaran Home Schooling/Les.

### 3. Rentang Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan Home Schooling/Les ini diselenggarakan pada sore hari tepatnya pukul 16:00-17:00 WIB. Pemilihan waktu kegiatan tersebut adalah hasil pengamatan kami bahwa kebanyakan anak di Pasir Pogor ini memiliki kegiatan yang padat dari pagi sampai siang hari dikarenakan banyak kegiatan sekolah agama (Madarasah).

### 4. Tempat Kegiatan

Kegiatan program Pembelajaran Home Schooling/Les ini diadakan di posko KKN 123 yang tepatnya di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa MekarJaya Kecamatan Pacet Kab.Bandung provinsi Jawa Barat.

### 5. Pemangku Kepentingan yang Terlibat

Kegiatan program Pembelajaran Home Schooling/Les ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah: 1) Orang tua, menjadi alasan utama bagaimana program pembelajaran Home Schooling/Les dilaksanakan, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh pihak sekolah membuat kesulitan bagi orang tua itu sendiri. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan pengetahuan dan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring; 2) Siswa, menjadi objek utama dalam program pembelajaran Home Schooling/Les, karena siswa sendiri yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ini; 3) Mahasiswa KKN, menjadi pelaksana kegiatan program pembelajaran Home Schooling/Les.



**Gambar 2.** Kegiatan Rembug Warga



**Gambar 3.** Penyusunan Program



**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis terkait motivasi belajar peserta didik SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 dalam pembelajaran

homeschooling/les menunjukkan beberapa hasil berikut sesuai dengan indikator tingkat motivasi belajar.

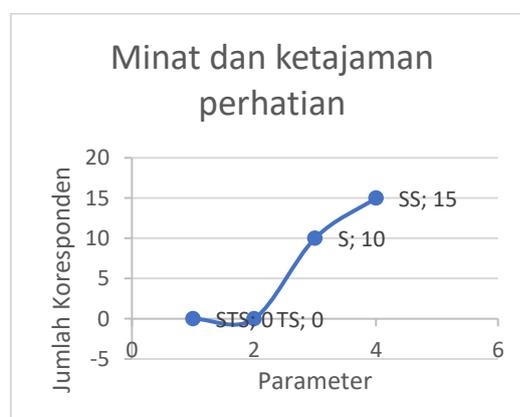
Pada indikator pertama yaitu Ketekunan dalam belajar menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih tekun dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 5.** Grafik tingkat motivasi pada indicator ketekunan dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator pertama atau peserta didik lebih tekun dalam belajar ini dikategorikan tinggi.

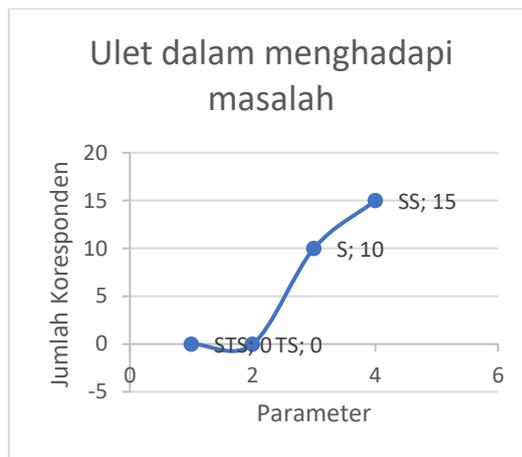
Pada indikator selanjutnya atau yang kedua yaitu Minat dan ketajaman perhatian, dalam belajarmenunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih minat dan memiliki ketajaman perhatian yang lebih dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 6.** Grafik tingkat motivasi pada indicator minat dan ketajaman perhatian

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator minat dan ketajaman perhatian ini dikategorikan tinggi.

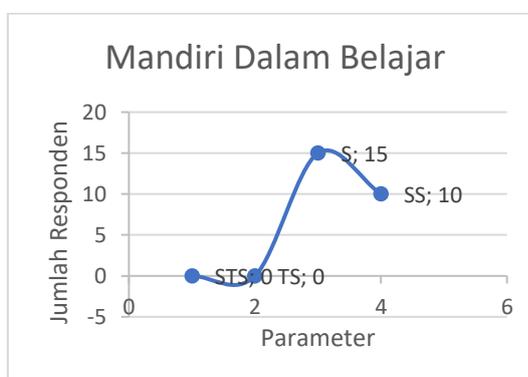
Pada indikator selanjutnya yaitu ulet dalam menghadapi masalah, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih ulet dalam menghadapi masalah Ketika belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 7.** Grafik tingkat motivasi pada indicator ulet dalam menghadapi masalah

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan tinggi.

Selanjutnya pada indikator keempat yaitu mandiri dalam belajar, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa lebih mandiri dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,4 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 8.** Grafik tingkat motivasi pada indicator mandiri dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan tinggi.

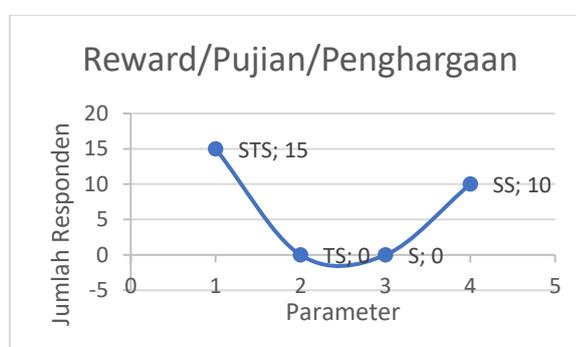
Selanjutnya pada indikator kelima yaitu keinginan berhasil dalam belajar, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 membuat para siswa memiliki keinginan yang lebih untuk berhasil dalam belajar dengan nilai rata-rata 3,4 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:



**Gambar 9.** Grafik tingkat motivasi pada indicator keinginan berhasil dalam belajar

Sehingga program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator minat dan ketajaman perhatian ini dikategorikan tinggi.

Indikator terakhir yaitu reward/pujian/penghargaan, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kuisisioner responden siswa SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh menunjukkan bahwa dengan adanya program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN Kelompok 123 tidak membuat para siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan reward/pujian/penghargaan, mereka melakukan kegiatan homeschooling/les di posko KKN ini dengan tulus dan berdasarkan kemauan sendiri tanpa mengharapkan apapun selain ilmu, sehingga indikator ini memiliki nilai rata-rata 2,2 dari jumlah nilai keseluruhan 5,0. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 10.** Grafik tingkat motivasi pada indicator reward/pujian/penghargaan

Maka, program homeschooling/les yang di adakan di posko KKN dilihat dari indikator ini dikategorikan rendah.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis dari tiap indikator diatas, tingkat motivasi belajar peserta didik siswa/siswi SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet dalam pembelajaran homeschooling/les yang diadakan di posko KKN dikategorikan cukup rendah,hal tersebut karena faktor reward/pujian/penghargaan tidak menjadi motivasi atau alasan bagi peserta didik SMP/MTs di Kp.Pasir Pogor Tonggoh saat pembelajaran homeschooling/les berlangsung, para peserta didik mengikuti pembelajaran homeschooling/les ini karena keinginan pribadi tanpa paksaan apapun, dan tanpa mengharapkan apapun selain ilmu dan pengalaman yang diberikan oleh tenaga pengajar yaitu mahasiswa KKN Kelompok 123.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem *homeschooling* dalam pembelajaran *Online* (daring) bukanlah sebuah program untuk menentang pembelajaran secara tatap muka melainkan untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu yang tidak didapatnya di sekolah dan menjelaskan lebih lanjut ilmu yang telah diberikan guru terhadap peserta didik, atau dengan kata lain adanya sistem *homeschooling* ini salah satunya untuk membantu peserta didik memahami secara mendalam apa yang telah guru berikan dan yang tidak didapatnya di sekolah, serta tujuan dari sistem *homeschooling* juga sama dengan tujuan sekolah pada umumnya yaitu untuk menciptakan peserta didik yang unggul dan kompeten.

Sistem *homeschooling* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR kelompok 123 cukup memberikan faktor baik kepada peserta didik SMP/MTS di Kp. Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet, namun terdapat salah satu indikator yang tidak menjadi fokus utama pelaksanaan *homeschooling* ini yaitu reward/pujian/penghargaan sehingga membuat tingkat motivasi peserta didik dalam belajar dikategorikan rendah, mereka mengikuti kegiatan *homeschooling* ini dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan tertentu dan tidak untuk mendapatkan sebuah reward/pujian/penghargaan melainkan melakukannya secara ikhlas dan hanya untuk menambah ilmu dan wawasan semata.

### **2. Saran**

Masyarakat Desa Mekarjaya dapat mempertahankan eksistensi program *home schooling* ini dengan melibatkan Karang Taruna desa karena program ini terbukti efektif.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh warga Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman dari kegiatan pengabdian KK-DR Sisdamas ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 123 yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan seluruh program selama kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kp.Pasir Pogor Tonggoh RT 02/RW 09 Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, R. H. S. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i, 7(5), 395-420.
- Amti, Erman & Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto Suharsumi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mc Clelland, D. (1985). Human Motivation. Chicago: Scott Foresman.
- Novianti, N. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan MIPA, 158-166.
- Sumardiono. (2006). Model Home Schooling.
- Wulandari, B., & Surjono, H. (2013). Pengaruh problembased learning terhadap hasil belajar ditinjau darimotivasi belajar PLC di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi.